

PERILAKU 5M PLUS DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF

Andi Silfiana¹

¹Prodi Ners, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya
email: andisilfiana2007@gmail.com

***Nuraeni semmagga²**

²Prodi Keperawatan, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya
*email: nuraenisemmagga3101@gmail.com

Rafika Sari³

³Prodi Gizi, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya
email: rafikasariannas16@gmail.com

Nirwan⁴

⁴Prodi Keperawatan, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya
email: nirwanpandawa5@gmail.com

Coresspondence Author: Nuraeni semmagga; nuraenisemmagga3101@gmail.com

Abstract: *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the public health problems that has continued to show an increasing trend in recent decades. In Indonesia, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still one of the main public health problems due to the high morbidity and mortality rates it causes. The purpose of this study was to determine the relationship between cognitive aspects and 5M plus behavior. The research design used in this study was cross-sectional. The research was conducted in Mayang Mangurai Village. The research was conducted in December 2024. The population consisted of all heads of families in Mayang Mangurai Village. The sample consisted of 96 people. The sampling technique used was systematic random sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between knowledge (p value: 0.00) and attitude (p value: 0.014) with 5M Plus behavior. It is recommended that the Community Health Center improve guidance as an effort to increase knowledge and change community behavior through comprehensive counseling activities and intensive motivation regarding dengue fever (DF) and its prevention measures.*

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, Knowledge, Attitude.*

Abstrak: Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terus menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Di Indonesia, Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama akibat tingginya angka morbiditas dan mortalitas yang ditimbulkannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan aspek kognitif dengan perilaku 5M plus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mayang Mangurai. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2024. Populasi merupakan seluruh kepala keluarga di Kelurahan Mayang Mangurai. Adapun sampel berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Systematic Random sampling* Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value: 0,00) dan sikap (p value: 0,014) dengan perilaku 5M Plus. Disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan pembinaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat melalui kegiatan penyuluhan yang komprehensif serta pemberian motivasi secara intensif mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan langkah-langkah pencegahannya.

Kata Kunci: Demam Berdarah *Dengue*, Pengetahuan, Sikap.

A. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terus menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. Data global dari WHO tahun 2024 melaporkan bahwa terdapat lebih dari 7,6 juta kasus DBD di seluruh dunia, dengan lebih dari 3.000 kematian serta sekitar 16.000 kasus yang berkembang menjadi kondisi berat. Wilayah Asia Tenggara—termasuk Indonesia—masih menjadi episentrum utama penyebaran penyakit ini, dengan kontribusi sekitar 52% terhadap total beban penyakit global. Tingginya proporsi tersebut menegaskan bahwa kawasan ini merupakan salah satu daerah dengan tingkat insiden DBD tertinggi di dunia. Meskipun berbagai strategi pengendalian telah dilaksanakan, seperti upaya pemberantasan sarang nyamuk, peningkatan surveilans epidemiologis, edukasi masyarakat, serta intervensi berbasis lingkungan, angka kejadian DBD masih belum menunjukkan penurunan yang signifikan di sebagian besar wilayah endemik.

Di Indonesia, Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama akibat tingginya angka morbiditas dan mortalitas yang ditimbulkannya. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, tercatat sebanyak 88.593 kasus terkonfirmasi DBD dengan 621 kematian hingga bulan April. Jumlah tersebut hampir tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023, sehingga menggambarkan peningkatan signifikan dalam penyebaran penyakit ini. Kondisi ini menegaskan bahwa DBD tetap menjadi ancaman kesehatan serius, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki kondisi lingkungan yang memungkinkan perkembangbiakan optimal bagi nyamuk vektor, seperti daerah dengan sanitasi buruk, tingginya genangan air, dan kepadatan pemukiman. Peningkatan kasus DBD yang terjadi di berbagai provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa upaya pengendalian yang telah dilakukan masih belum sepenuhnya efektif (Kemenkes RI, 2024).

Wabah Dengue dapat menimbulkan dampak yang luas dan bersifat multidimensional, mencakup aspek medis, sosial, kemasyarakatan, ekonomi, hingga politik. Secara medis, lonjakan jumlah pasien dalam waktu singkat dapat membebani kapasitas sistem pelayanan kesehatan, termasuk fasilitas rawat inap, tenaga kesehatan, serta ketersediaan obat dan alat medis. Kondisi ini tidak hanya mengganggu fungsi operasional fasilitas kesehatan, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas pelayanan bagi pasien dengan kondisi lain. Dari sudut pandang sosial dan ekonomi, meningkatnya kasus Dengue menimbulkan beban finansial yang signifikan bagi pemerintah maupun rumah tangga. Pemerintah harus mengalokasikan sumber daya tambahan untuk penanggulangan wabah, sementara keluarga terdampak menghadapi biaya pengobatan, kehilangan produktivitas kerja, serta potensi kerugian ekonomi jangka panjang. Di tingkat masyarakat, ketidakpuasan dapat muncul akibat persepsi bahwa langkah-langkah pengendalian tidak efektif, yang pada gilirannya dapat memicu ketidakpedulian terhadap program kesehatan, termasuk pemberantasan sarang nyamuk dan kegiatan edukasi.

Berdasarkan survei awal di salah satu daerah endemic DBD yaitu di wilayah Kelurahan Mayang Mangurai di Kota Jambi. Diketahui setiap tahun terjadi peningkatan kasus DBD. Hasil wawancara awal kepada 10 orang warga, 8 dari 10 menyatakan tidak mengetahui apa saja perilaku 5M plus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek kognitif dengan perilaku 5M plus.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mayang Mangurai. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2024. Populasi merupakan seluruh kepala keluarga di Kelurahan Mayang Mangurai. Adapun sampel berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan

Systematic Random sampling Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku 5M Plus, Pengetahuan,

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku 5M Plus			
1	Tidak melakukan	43	44,8
2	Melakukan	53	55,2
Total		96	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	35	36,5
2	Tinggi	61	63,5
Total		96	100,0
Sikap			
1	Negatif	48	50
2	Positif	48	50
Total		96	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 43 responden (44,8%) tidak melakukan 5M plus dengan mayoritas memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 61 responden (63,5%). Menurut sikap, terdapat 48 responden (50%) memiliki sikap negatif.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Perilaku 5M Plus

Pengetahuan	Perilaku 5M Plus				P value	
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Rendah	28	80	7	20	35	100
Tinggi	15	24,6	46	75,4	61	100
Jumlah	43	44,8	53	55,2	96	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 35 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 28 responden (80%) tidak melakukan perilaku 5M Plus. Adapun dari 61 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 15 responden (24,6%) tidak melakukan perilaku 5M Plus. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,00 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku 5M Plus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasang (2025) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD. Hasil penelitian memperoleh $p\text{ value} 0,016$.

Merujuk pada hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengetahuan rendah dan pengetahuan tinggi. Analisis univariat mengungkapkan bahwa terdapat 35 responden yang tergolong dalam kategori pengetahuan rendah. Selanjutnya, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden dengan tingkat pengetahuan rendah tidak menerapkan perilaku 5M plus dalam upaya pencegahan. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan antara lain adalah level pendidikan dan lingkungan. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dan berada pada usia produktif cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dalam memahami informasi terkait DBD, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menerapkan tindakan pencegahan secara optimal. Sebaliknya, responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki

pemahaman yang kurang mengenai penyebab dan cara penularan DBD, yang tercermin dari jawaban yang kurang akurat pada kuesioner serta pertanyaan yang diajukan saat wawancara.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Sikap dengan Perilaku 5M Plus

Sikap	Perilaku 5M Plus				Total		P value
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	28	58,3	21	41,7	48	100	0,014
Positif	15	31,3	33	68,8	48	100	
Jumlah	43	44,8	53	55,2	96	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 48 responden dengan sikap negatif, terdapat 28 responden (58,3%) tidak melakukan perilaku 5M Plus. Adapun dari 48 responden dengan sikap positif, terdapat 15 responden (31,3%) tidak melakukan perilaku 5M Plus. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,014 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku 5M Plus.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan temuan Yuliandari (2022), yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara sikap individu dan praktik pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Temuan tersebut menegaskan bahwa aspek sikap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pencegahan terhadap penyakit berbasis vektor tersebut. Dalam penelitian ini, analisis statistik juga memperkuat bukti tersebut, ditunjukkan oleh nilai $p\ value$ sebesar 0,00, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata, melainkan merupakan hubungan yang secara statistik signifikan.

Merujuk hasil penelitian, sikap dikategorikan menjadi 2 yaitu sikap negatif dan positif. Berdasarkan hasil analisis univariate menunjukkan terdapat 48 responden yang memiliki sikap negatif. Sementara itu berdasarkan analisis bivariate menunjukkan terdapat 28 responden dengan sikap negatif yang tidak melakukan perilaku 5M Plus. Sikap responden yang kurang memadai terkait pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) berkontribusi terhadap masih banyaknya temuan jentik *Aedes aegypti* di lingkungan tempat tinggal mereka (Tomia, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap yang tidak mendukung upaya pencegahan berpotensi memperburuk risiko penularan penyakit. Meskipun demikian, pada responden yang memiliki sikap pencegahan yang baik, masih ditemukan keberadaan jentik, namun jumlahnya cenderung lebih sedikit dan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelompok yang memiliki sikap kurang baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap pencegahan DBD memiliki peran penting dalam mengurangi potensi perkembangbiakan vektor, meskipun perilaku pencegahan yang lebih konsisten dan komprehensif tetap diperlukan untuk mencapai kondisi lingkungan yang benar-benar bebas dari jentik (Simaremare, 2020).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku 5M Plus. Disarankan kepada Puskesmas untuk meningkatkan pembinaan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat melalui kegiatan penyuluhan yang komprehensif serta pemberian motivasi secara intensif mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan langkah-langkah pencegahannya.

Daftar Pustaka

- Espina, I., Lestari, R, M., Ningsih, F. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurnal Surya Medika. Vol 8. No. 1.
- Kemendes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemendes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pasang, M., Rakinaung, N, E., Wetik, S, V. (2025). *Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Balita Dipengaruhi Oleh Level Pengetahuan Dan Self-Efficacy*. Media Ilmiah Kesehatan Indonesia. Vol 3. No. 2.
- Simaremare, A, P., Simanjuntak, N, H., Simorangkir, S, J. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Terhadap DBD Dengan Keberadaan Jentik Di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018*. Jurnal Vektor Penyakit. Vol 14. No. 1.
- Tomia, A. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya Pengendalian Vektor Dbd Di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Ekologi Kesehatan. Vol 19. No. 3.
- Yuliandari, D., Arfan, I., Trisnawati, E., Alamsyah, D., Rizky, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Pencegahan DBD*. Jurnal Kesehatan. Vol 15. No. 2.